



## **HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN KINERJA GURU SMA NEGERI 1 MARDINGDING KABUPATEN KARO**

Oleh:

Henri Ginting

Universitas Darma Agung, Medan

E-mail :

[henriginting@gmail.com](mailto:henriginting@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The study was conducted with the aim of analyzing the relationship between teacher competence and teacher performance at Public Senior High School 1 Mardinding, Karo Regency. The sample in this study were all teachers of Public Senior High School 1 Mardinding Karo Regency, totaling 32 people. The data collection technique is done through observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique used consists of correlation analysis and simple linear regression. Based on the results of the Pearson correlation test, the correlation coefficient is above 0.8 so it can be said that the competency variable and the performance variable have a close correlation. From the ANOVA table the F value counts 147.840 with a significance level of  $0.000 < 0.05$ , which means that the competency variable (X) has a significant effect on the performance variable (Y). The coefficient of determination obtained is 0.831, this value is taken from R Square, this means that 83.10% of the performance variable can be explained by the competency variable. The remaining 16.9% is explained by the influence of other factors or variables outside the model that are not studied.*

**Keywords:** *Competence, Teacher Performance*

### **ABSTRAK**

Penelitian dilakukan dengan tujuan menganalisis hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru di SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan terdiri atas analisis korelasi dan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson tersebut menunjukkan hasil korelasi (*Correlation coefficient*) di atas 0,8 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kompetensi dengan variabel Kinerja memiliki korelasi yang erat. Dari tabel Anova nilai F hitung 147,840 dengan tingkat signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti variable Kompetensi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja (Y). Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,831 nilai ini diambil dari *R Square*, hal ini berarti 83,10 % variabel Kinerja dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi. Sisanya sebesar 16,9 % dijelaskan oleh pengaruh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

**Kata kunci :** **Kompetensi, Kinerja Guru**

### **PENDAHULUAN**

Di bidang pendidikan, kinerja guru selalu menjadi perhatian, karena guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supriadi (1998 : 179) mengartikan kinerja guru adalah usaha guru dalam meningkatkan prestasi

belajar siswa melalui pengajaran. Dengan kata lain, kinerja guru dalam melaksanakan tugas sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di sekolahnya (Wibowo, 2013 : 332). SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo merupakan satu satunya SMA Negeri di Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo. SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo memiliki Akreditasi B. dengan jumlah siswa lebih dari 250 siswa. Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan mengenai kinerja guru di SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo diperoleh hasil bahwa kinerja guru belum optimal dan perlu ditingkatkan lagi yang meliputi beberapa aspek yaitu : Perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, penilaian atau evaluasi. lingkungan mengajar, pertumbuhan/ perkebangan profesionalisme, dan komunikasi. Pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo terdapat fenomena yang terjadi beberapa guru belum menyusun pengembangan RPP dengan baik dan juga belum optimal menentukan indikator tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo juga belum maksimal dilihat dari guru kurang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh yang diberikan serta belum mampu menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Belum maksimalnya Pelaksanaan Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo dapat dilihat dari belum optimalnya kemampuan Guru memberikan tugas dan latihan sesuai materi pembelajaran dan memeriksa tugas dan latihan sesuai standar yang telah ditentukan. Beberapa guru jarang memeriksa hasil akhir pembelajaran.

Lingkungan mengajar juga belum maksimal diciptakan oleh Guru SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo dapat dilihat masih terdapat jarak antara guru dan siswa, guru beum mampu berbaur dengan murid sehingga murid sungkan untuk menyatakan sesuatu misalnya ketidak pahaman murid terhadap materi yang diberikan oleh guru. Perkembangan profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo perlu ditingkatkan terutama guru belum optimal mengatasi masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar, beberapa guru juga terlambat datang ke sekolah meski guru tersebut tahu ada kelas di pagi hari. Pada masalah komunikasi guru SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo terdapat fenomena yang terjadi yaitu belum maksimalnya guru melakukan komunikasi dua arah sesuai materi dengan siswa, guru juga belum maksimal melakukan komunikasi dengan orang tua murid jika ada permasalahan murid di disekolah. Majid (2005: 6) menjelaskan “kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesionalisme dalam menjalankan fungsinya sebagai guru”.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan, persepsi responden guru SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru masih kurang dari standar yang di harapkan. Baik buruknya kinerja seorang guru sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kompetensi. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru tidaklah sama satu sama lain, pelatihan-pelatihan profesional keguruan yang pernah diikuti dan juga lamanya waktu pengalaman dalam mengajar juga cukup berepengaruh terhadap kompetensi seorang guru. Hal-hal yang diuraikan sebelumnya juga dapat ditemui di SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo seperti halnya tentang kompetensi guru. Guru produktif di bidang IPA atau IPS berangkat dari para profesional FMIPA atau sarjana ekonomi yang memiliki kompetensi ahli dibidang masing-masing akan tetapi belum dibekali kompetensi dalam bidang keguruan atau belajar mengajar yang sesuai standar profesi seorang guru. Maka diperlukan banyak penyesuaian bagi para sarjana FMIPA atau ekonomi menjadi guru yang profesional, cara membuat perencanaan pembelajaran (RPP), melakukan proses pembelajaran dan sampai ke proses evaluasi yang baik perlu ditingkatkan denagan melakukan peltihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan peneliti, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang hal tersebut sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo”

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kompetensi guru SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo perlu ditingkatkan hal ini terlihat dari kemampuan dalam melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan melakukan evaluasi hasil KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) belum maksimal.
2. Kinerja guru di SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo perlu ditingkatkan karena terdapat masalah tentang perencanaan, strategi mengajar, penilaian atau evaluasi, lingkungan mengajar, pertumbuhan/ perkembangan profesionalisme, dan komunikasi. .

## Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut “

1. Bagaimana kompetensi guru di SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo ?
2. Bagaimana kinerja guru di SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo ?
3. Bagaimana hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo ?”

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis kompetensi guru di SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo ?
2. Untuk menganalisis kinerja guru di SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo ?
3. Untuk menganalisis hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru di SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo.”

## Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi peneliti maupun bagi pihak sekolah.

### Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang memberikan informasi-informasi mengenai penelitian yang relevan selanjutnya.
- b. Penelitian ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan tentang kompetensi guru dan kinerja guru.

### Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi :

#### 1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengalaman untuk karya-karya ilmiah yang akan dilakukan peneliti di masa mendatang.
- b. Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan keterampilan baru bagi peneliti dengan terjun ke lapangan dan berinteraksi secara langsung dengan obyek penelitian.

#### 2. Bagi Program Pasca Sarjana Ilmu Pemerintahan Universitas Darma Agung Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau sumber informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program-program baik akademik atau non akademik, bagi Program Pasca Sarjana Ilmu Pemerintahan Universitas Darma Agung Medan.

### 3. Bagi Sekolah SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo dan dapat juga dijadikan masukan guna meningkatkan kompetensi guru agar setiap siswa dapat belajar dengan baik.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kompetensi

Menurut Wibowo (2013:332-333) kompetensi tampak pada individu berbagai tingkatan. Kompetensi termasuk karakteristik manusia yang paling dalam seperti motivasi, sikap dan sifat atau merupakan karakteristik yang dengan mudah dapat diamati seperti keterampilan dan pengetahuan

Majid (2005: 6) menjelaskan “Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru”. Mulyasa (2013: 56) mengatakan kompetensi tersebut untuk memenuhi harapan masyarakat dan pemakai lulusan agar setiap guru dan calon guru dapat bekerja profesional berbasis kompetensi yang memadai. Kunandar (2010: 55) menyatakan “kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif”.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional.

### Kinerja

Menurut Mangkunegara (2007: 67), istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang, baik secara kualitas maupun kuantitas dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan penuh tanggung jawab.

Menurut Hasibuan (2008: 94), kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, serta waktu.

Menurut Depdiknas (2008:21) kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

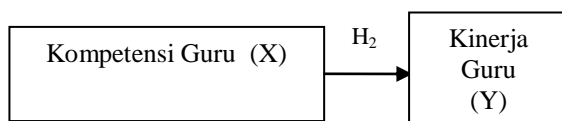
Kinerja guru diukur dengan menggunakan instrument penilaian kinerja berdasarkan bentuk penilaian subjektif atau penilaian kinerja human judgment dengan memberikan penilaian terhadap diri sendiri (*self appraisal*). Seivers dalam Maulana (2014 : 7 : 14) dan Hendrawijaya (2020 : 247) menyatakan terdapat panduan penilaian kerja yang dinamakan *Teacher Performance Assessment Guide*, dengan kriteria yang diukur yaitu : perencanaan, strategi mengajar, penilaian dan evaluasi, lingkungan belajar, perkembangan profesional dan komunikasi. Panduan ini dibangun oleh *Tennessee State Department of Education, Division of Teaching and Learning*.

### Kerangka Pemikiran

Maju mundurnya sekolah sebagai lembaga pendidikan tergantung pada peran guru sebagai anggota organisasi, secara nyata guru dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja serta kualitas organisasi, agar posisi dari lembaga memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja guru tentu tidak terlepas dari kompetensi dan motivasi yang dimiliki setiap guru.

Faktor lain yang mendukung kinerja guru dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan adalah kompetensi, karena dengan kompetensi yang baik maka semua tugas yang dibebankan terhadap individu akan dapat diselesaikan secara maksimal sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Adapun teori yang menghubungkan kompetensi dengan kinerja guru dikemukakan oleh Riani (2011: 6). Selanjutnya Rahman (2005) menyatakan bahwa kinerja guru dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikenal dengan sebutan “kompetensi guru”. Pada penelitian selanjutnya Valentina, dkk, (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan kompetensi terhadap kinerja. Maulana (2014) dalam hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kompetensi sosial dengan kinerja. Putri (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru.

Atas dasar kerangka pemikiran di atas yang berlandaskan pada teori-teori atau pendapat-pendapat para ahli untuk memperoleh dimensi dan indikator dari masing-masing variabel, maka penulis berusaha untuk menyusun paradigma yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini guna mendukung hipotesis yang dinyatakan. Adapun konstelasi paradigma penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “diduga terdapat hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru SMA Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo.

## METODE PENELITIAN

### Perspektif Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei karena penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Efendi, 1989: 4)

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (penjelasannya) penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang mencari hubungan dua variable dalam bentuk kausal (hubungan sebab akibat) yang terdiri dari satu variable *independent* dan satu variable *dependent* (Arikunto 1993:5).

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Izaak Latanussa dalam Sudjana (2004: 40) “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran”. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2004:53) bahwa :Metode Penelitian deskriptif dengan pendekatan secarakuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di **SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo**. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada **guru SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo**. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam kurun waktu Sembilan (9) bulan terhitung mulai Januari 2020 sampai dengan September 2020.

## Defenisi Konsep

Untuk memudahkan pemahaman tentang makna variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka masing-masing variabel didefenisikan sebagai berikut :

1. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
2. Kinerja atau unjuk kerja dalam konteks profesi guru adalah kegiatan guru SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo yang meliputi perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran/ KBM dan melakukan penilaian hasil belajar

## Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur variabel dengan tepat dan akurat. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi guru SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo dapat diukur dengan :

- Kompetensi pedagogik
- Kompetensi Kepribadian
- Kompetensi Sosial
- Kompetensi profesional

(Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Darmadi (2009).

2. Kinerja Guru SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo dapat diukur dengan :

- Perencanaan
- Strategi mengajar.
- Penilaian atau evaluasi
- Lingkungan mengajar
- Perkembangan profesionalisme
- Komunikasi

Seivers dalam Maulana (2014 : 7 : 14) dan Hendrawijaya (2020 : 247) sebagai *Teacher Performance Assesment guide*.

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Sugiyono (2010:115) menyatakan bahwa, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo.

## Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Suharsimi, 2006:131). Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002 : 61-63 ), yang mengatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.” Dengan demikian maka sampel yang diambil adalah seluruh populasi yaitu guru SMAN 1 MARDINGDING KABUPATEN

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya  $\geq 0,3$  (Sugiyono, 2016 : 179). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas data dilakukan menggunakan SPSS 18 dengan membandingkan pada kolom *corrected item total correlation*. Dengan ketentuan nilai korelasi diatas 0,30 dari nilai setiap butir pertanyaan pada kolom *corrected item total correlation*, maka pertanyaan tersebut valid.

**Tabel 1**  
**Uji Validitas Variabel Kompetensi (X)**  
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	27.13	15.292	.368	.779
K2	27.43	12.047	.603	.742
K3	27.13	15.430	.423	.772
K4	27.17	13.937	.562	.750
K5	27.23	13.357	.528	.755
K6	27.10	15.472	.392	.776
K7	27.63	12.723	.589	.743
K8	27.10	15.266	.487	.765

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 ( Data diolah)

Pada tabel 1 diatas kolom *Corrected Item-Total Correlation* menjelaskan tentang valid tidaknya pertanyaan yang diberikan oleh responden berdasarkan nilai korelasi diatas 0,3. Kolom *Corrected Item-Total Correlation* tidak ada pertanyaan yang mempunyai nilai lebih kecil dari 0,3 maka semua pertanyaan dinyatakan valid.

**Tabel 2**  
**Uji Validitas Variabel Kinerja (Y)**  
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	----------------------------	--------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

KJ1	16.70	6.217	.739	.641
KJ2	16.73	6.478	.473	.718
KJ3	16.97	7.137	.435	.724
KJ4	17.00	7.241	.380	.740
KJ5	16.63	7.482	.354	.745
KJ6	16.63	6.723	.573	.688

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Pada tabel 2 pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* menjelaskan tentang valid tidaknya pertanyaan yang diberikan oleh responden berdasarkan nilai korelasi diatas 0,3 kolom *Corrected Item-Total Correlation* tidak ada pertanyaan yang mempunyai nilai lebih kecil dari 0,3 maka semua pertanyaan dinyatakan valid.

## Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat kehandalan instrument dalam mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2014: 222). Untuk menguji reliabilitas instrumen kompetensi dan kinerja guru digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2015: 365), karena rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal bukan uraian.

## Reliabilitas Variabel Instrumen Kompetensi (X)

**Tabel 3**  
**Uji Realibilitas Variabel Kompetensi (Y)**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	8

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Ghozali (2005:41) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Karena nilai Alpha Cronbach adalah 0,785 lebih besar dari 0,60. Maka kuesioner yang di uji coba terbukti reliabel

## Reliabilitas Variabel Instrumen Kinerja (Y)

**Tabel 4**  
**Uji Realibilitas Kinerja (Y)**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	6

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Ghozali (2005:41) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Karena nilai Alpha Cronbach adalah 0,747 lebih besar dari 0,60. Maka kuesioner yang di uji coba terbukti reliabel



**Analisis Korelasi**

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sugiyono (2014:256). Semakin nyata hubungan linier (garis lurus), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih.

**Tabel 5**  
**Uji Analisis Korelasi Pearson**  
**Correlations**

		Kompetensi	Kinerja
Kompetensi	Pearson Correlation	1	.912**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Kinerja	Pearson Correlation	.912**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji Korelasi dengan dengan uji korelasi Pearson dengan bantuan program SPSS 18. Dari hasil uji korelasi Perason menunjukkan hasil korelasi (*Correlation coefficient*) di atas 0,9 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kompetensi dengan variabel Kinerja memiliki korelasi yang sangat erat.

Untuk dasar pengambilan keputusan dengan signifikansi, nilai signifikansi variabel Kompetensi dan variabel Kinerja sebesar  $0,000 < 0.05$  berarti terdapat hubungan variabel Kompetensi (X) dengan variabel Kinerja (Y).

Bentuk hubungan kedua variabel Kompetensi (X) dengan variabel Kinerja (Y) adalah positif.

**Analisis Regresi Linier Sederhana.**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi (X) dengan Kinerja (Y), dapat dihitung dengan bantuan perangkat lunak *Statistik Product and Service Solution (SPSS)18*.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Anova**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	278.904	1	278.904	147.840	.000 <sup>a</sup>
Residual	56.596	30	1.887		
Total	335.500	31			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Dari tabel Anova nilai F hitung 147,840 dengan tingkat signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti variable Kompetensi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja (Y).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.591	1.788		1.449	.158
Kompetensi	.651	.054	.912	12.159	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresinya adalah :

$$Y = 2.591 + 0,651 X$$

Penjelasannya :

1. Konstanta a sebesar 2,591 menyatakan jika tidak ada variabel bebas (Kompetensi) atau bernilai 0 maka variabel terikat (Kinerja) tetap sebesar 2,591
2. Nilai bX menunjukkan besarnya pengaruh variabel X (Kompetensi) terhadap variabel Y (Kinerja). Pengaruh ini mempunyai arti apabila Kompetensi ditingkatkan maupun diturunkan sebesar 1 satuan, maka Kinerja akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,651

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai satu ( 0<R<sup>2</sup><1 ). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 <sup>a</sup>	.831	.826	1.374

a. Predictors: (Constant), Kompetensi

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,831 nilai ini diambil dari *R Square*, hal ini berarti 83,10 % variabel Kinerja dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi. Sisanya sebesar 16,9 % dijelaskan oleh pengaruh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian hubungan kompetensi dengan kinerja di SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo ini akan memberikan jawaban atas perumusan masalah penelitian yang dijabarkan sebagai berikut

Hasil pengujian uji Korelasi dengan uji korelasi Pearson dengan bantuan program SPSS 18. Dari hasil uji korelasi Pearson tersebut menunjukkan hasil korelasi (*Correlation coefficient*) di atas 0,9 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi dengan variabel kinerja memiliki korelasi atau hubungan yang sangat erat. Untuk dasar pengambilan keputusan dengan signifikansi, nilai signifikansi variabel Kompetensi dan variabel Kinerja sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti terdapat hubungan variabel Kompetensi (X) dengan variabel Kinerja (Y). Bentuk hubungan kedua variabel Kompetensi (X) dengan variabel Kinerja (Y) adalah positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Maulana (2014) Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara kompetensi sosial dengan kinerja guru SD Islam Bunga Bangsa Samarinda dengan  $F = 4,194$  dan  $p = 0,001$  dan Ryenauri Valeriansi Putri (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru PAUD. Hal ini ditunjukkan melalui analisis data menggunakan korelasi spearman ranks sebesar 0,746.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 83,10 % nilai ini diambil dari *R Square*, hal ini berarti 83,10 % variabel Kinerja dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi. Sisanya sebesar 16,9 % dijelaskan oleh pengaruh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

Kompetensi Guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo sehingga dapat dikatakan setiap perbaikan peningkatan kompetensi guru SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo akan meningkatkan kinerja guru SMAN 1 Negeri Mardinding Kabupaten Karo.

Pada variabel kompetensi guru SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo masih perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Guru SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo juga perlu meningkatkan kemampuan dalam hal menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Pada variabel kinerja, guru SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo sebaiknya meningkatkan kemampuan dalam hal metode pembelajaran yang efektif, dan mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kompetensi dengan kinerja, dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hasil korelasi (*Correlation coefficient*) di atas 0,9 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi dengan variabel Kinerja memiliki korelasi yang sangat erat.
2. Dari tabel Anova nilai F hitung 147,840 dengan tingkat signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel Kompetensi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja (Y).
3. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,831 nilai ini diambil dari *R Square*, hal ini berarti 83,10 % variabel Kinerja dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi. Sisanya sebesar 16,9 % dijelaskan oleh pengaruh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti

### Saran

Saran-saran yang dapat diberikan kepada SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo adalah :

1. Sebaiknya Guru SMAN 1 Mardinding Kabupaten Karo meningkatkan kompetensi yang mereka miliki terutama dalam mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Guru SMAN 1

Mardingding Kabupaten Karo juga perlu meningkatkan kemampuan dalam hal menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan di luar jam mengajar atau mendatangkan ahli IT ke sekolah untuk melatih guru secara private.

2. Guru SMAN 1 Mardingding Kabupaten Karo juga sebaiknya meningkatkan kemampuan dalam hal metode pembelajaran yang efektif, dan mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anang Zakaria. 2012. "Nilai Uji Kompetensi Guru Jauh Dari Standar". Tersedia di:<http://www.tempo.co/read/news/2012/08/06/079421605/Nilai-Uji-Kompetensi-Guru-Jauh-dari-Standar>. diakses pada tanggal 24 maret 2014 pukul 21:42 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto dan Yuliana 2008, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dharma, Surya 2009. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Stuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum Depdiknas.
- E. Mulyasa, 2013, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gie, The Liang. 2002, *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Liberty.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Mandar Maju.
- Hadi Sutrisno, 1991, *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*, Lombok: Holistica.
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- swanto, Yun, 2004, *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ilyas, Y. 1999, *Kinerja*. Depok : Badan Penerbit FKM UI (Cetakan pertama).
- Irawati Istadi. 2002 . *Istimewakan Setiap Anak*. Jakarta: Pustaka Inti.
- Majid, Abdul, 2005, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Pertama. Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan implentasi pemikiran kurikulum*. rosdakarya bandung.
- Hadari Nawawi, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Komptitif*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru, 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 52 ayat 1 dan 2.
- Rahman. 2005. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alqaprint Jati Nagor.
- Riani, Asri Laksmi (2011), *Budaya Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Seivers, L. C. (2007). *Tennessee teacher performance assessment summative*. Tennessee: Tennessee Department of Education. Retrieve from <http://www.tn.gov/education/frameval/doc/ttpas.pdf>,
- Slameto Santono. 2010. *Belajar dan Fak tor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Sudarmanto, 2009, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sukmadinata. 2006. Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep Prinsip dan Instrumen. Bandung : Refika Aditama
- Suprpto, 2013, Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial, *Centre Of Academic Publishing Service*, Yogyakarta.
- Supriadi, Dedi. 1998. Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suharsimi Arikunto, 1993, Manajemen Pengajaran, Secara Manusiawi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2007, Metode skala likert, Bandung.
- Sujarweni, 2009, Metode Penelitian Ku antitatif Kualitatif ,Bandung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein.2003. Metodologi Penelitian : Aplikasi dalam Pemasaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 Guru dan Dosen. Jakarta, Depdiknas
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen. Jakarta, Depdiknas.
- Wibowo 2013, Manajemen Kinerja, edisi ketiga, Rajawali Pers, Jakarta
- Wibowo, 2012. Manajemen Kinerja, Rajawali Pers, Jakarta.
- Zamroni. 2013, Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).

## Jurnal :

- Hendrawijaya Arief Tukiman (2020), *Human Resources Management in improving students' academic achievement mediated by teachers performance, Problems and Perspectives in Management*, Volume 18, Issue 1, 2020.
- Kuncoro (2011:13). *The influence of Training and Development on the Performance of employees in Research Institutes in Kenya*.
- Maulana, Rahmad, Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Kinerja Guru Sd Islam Bunga Bangsa Samarinda Ditinjau Dari Tipe Kepribadian, Psikoborneo, Vol 2, No 1, 2014 : 7-14 ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674.
- Nursin Wakano, august E. Pattiselanno, raihana Kaplale, (2013) Hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sumber Daya Wahana (Sdw) Di Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah, AGRILAN Jurnal Agribisnis Kepulauan, VOLUME 1 No. 3 Juni 2013.
- Rahmad Maulana, 2014. Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Kinerja Guru SD Islam Bunga Bangsa Samarinda Ditinjau Dari Tipe Kepribadian, Psikoborneo, Vol 2, No 1, 2014 : 7-14, ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674.
- Rossa Valentina, Maisyaroh, Desi Eri Kusumaningrum, (2018), Hubungan Kompetensi dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah, urnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 1 Maret 2018, Hal : 79-86, Online di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jam>.
- Ryenaury Valerians Putri, 2016. Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Guru Paud di Kecamatan Kota Bumi Kota Lampung Utara, Universitas Lampung Bandar Lampung 2016.
- Yuliyanti, (2018), Hubungan Kompetensi Dengan Kinerja Pegawai Negeri Sipil Bagian Keuangan Biro Umum Provinsi Kalimantan Timur, eJournal Administrasi Negara, Volume 6, Nomor 1 , 2018 : 7185-7199, ISSN 0000-0000 [ejournal.an.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id)